

BAB III

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MELALUI BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES)
DI DESA TUKSONGO, KECAMATAN BOROBUDUR, KABUPATEN
MAGELANG TAHUN 2017-2018**

**A. Pengaruh Balai Ekonomi Desa terhadap peningkatan perekonomian di
Desa Tuksongo**

Keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pemberdayaan pasti di dukung dengan adanya partisipasi dan dukungan masyarakat sekitar desa sasaran pemberdayaan terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut., dengan mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan dengan tujuan mensejahterakan kehidupan ke arah yang lebih baik. Melalui ptoqram Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo diharapkan memiliki pengaruh terhadap perekonomian Desa Tuksongo.

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) merupakan program pemerintah yang dikeluarkan oleh menteri BUMN untuk menanggulangi masalah perekonomian dan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Didirikan sejak tahun 2016 Balkondes bertujuan untuk mengembangkan ekonomi di 20 Desa di Kecamatan Borobudur dengan mengembangkan industri pariwisata di sekitarnya. Sebagai bentuk dukungan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dengan adanya Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Kecamatan Borobudur ini masyarakat disiapkan untuk menyambut wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Dengan meningkatnya wisatawan yang datang di harapkan mampu memberi dampak positif pada perbaikan ekonomi masyarakat.

Dalam pengembangan Balai Ekonomi Desa, tidak terlepas dari adanya peran masyarakat desa setempat yang di berdayakan. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan suatu usaha untuk memberikan atau meningkatkan potensi yang sudah ada di dalam masyarakat. Dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, nantinya masyarakat dapat mengandalkan kemampuan sendiri dan dapat hidup mandiri untuk meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak Hatta supervisor program di PT. Patrajasa, beliau mengatakan bahwa:

“Diharapkan dengan adanya Balkondes ini dapat meningkatkan perekonomian desa, supaya desa juga dapat merasakan hasil adanya banyak wisatawan yang berkunjung di Candi Borobudur, supaya masyarakat sekitar juga merasakan adanya kehadiran wisatawan dalam maupun luar negeri”

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) itu sendiri merupakan etalase perekonomian di daerah, ruang untuk menggali serta mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Balkondes sendiri dibangun memiliki tujuan untuk peluang bisnis pariwisata untuk tingkat pedesaan dengan membangun adanya penginapan (*homestay*) dan bertujuan untuk memperpanjang waktu wisatawan menginap dengan menunjukkan daya tarik tersendiri di setiap desanya begitu juga di Desa Teksongo. Serta memberikan peluang pekerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian penduduk desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak Hatta selaku supervisor program di PT. Patrajasa, beliau mengatakan bahwa:

“Latar belakang pembangunan balkondes itu sendiri berawal dari keprihatinan menteri BUMN yang melihat bahwa borobudur di kunjungi jutaan orang yang bahkan setiap tahunnya bertambah tapi tingkat ekonomi di sekitar masih rendah. Maka dari keprihatinan itulah di buat program Balkondes, dimana balkondes itu sendiri di bentuk bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga menampung wisatawan yang di perkirakan akan mengingkat setiap tahunnya, agar desa di sekitar Candi Borobudur juga dapat merasakan hasil dari meningkatnya wisatawan yang berkunjung.”

BUMN itu sendiri memberikan bantuan berupa *Corporate Social Responsibility (CSR)* di berbagai bidang. Bantuan yang cukup strategis yang di berikan oleh BUMN sponsor antara lain adalah memberikan dana pembangunan terhadap Balai Ekonomi Desa. Terdapat 20 BUMN sponsor di bawah koordinasi Kementerian BUMN mempersiapkan dan membangun fasilitas penginapan (*homestay*) tempat makan (*restoran*) dan ruang untuk berkumpul (*bale*) di masing-masing desa serta program-program aktivitas yang menonjolkan dan mempertahankan kearifan lokal borobudur termasuk kearifan lokal yang terdapat di Desa Teksongo.

Balkondes, sesuai fungsi yaitu balai ekonomi desa, suatu program pemberdayaan masyarakat yang di bentuk oleh kementrian BUMN. Tujuan dari program ini sendiri adalah menghubungkan satu desa dengan satu BUMN sponsor. Di sediakan tempat untuk pembangunan balkondes, balkondes itu sendiri merupakan program, tahap pertama adalah dengan di bangunya tempat untuk Balkondes itu sendiri, kemudian tahapan kedua adalah pembangunan *homestay*

yang berguna untuk memutar roda ekonomi loka Lalu balkondes itu sendiri memiliki visi mampu untuk memutar ekonomi di seputar masyarakat desa. Dalam jangka panjang, kehadiran Balkondes Borobudur dimaksudkan bukan hanya untuk menjadikan masyarakat Borobudur semakin sejahtera, namun juga dapat menjadi contoh bagi terciptanya Balkondes di wilayah Indonesia lainnya yang memiliki potensi wisata yang sama.

Balkondes Borobudur sendiri di bangun bertujuan untuk menumbuhkan peluang bisnis pariwisata untuk *homestay* dan memperpanjang waktu menginap parawisatawan dengan menunjukkan daya tarik yang paling unik dan menarik di setiap desa. Termasuk juga di Desa Tuksongo, dengan adanya balkondes juga bertujuan memberikan peluang pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian penduduk desa. Melalui Balkondes, wisatawan akan mendapatkan berbagai macam pengalaman yang baru selama kunjungan berlangsung, wisatawan dapat menikmati pemandangan yang indah dan juga belajar untuk membuat kerajinan tangan, kebudayaan setempat, pameran seni dan juga cita rasa kuliner lokal. Balkondes Borobudur dibangun dengan konsep yang kuat dan karakter yang diadaptasi dari filosofi penduduk Jawa yang memiliki keramahan yang hangat, ikatan kekeluargaan yang kuat. Pengembangan desa wisata dan terintegrasi antara satu sama lain dengan membangun *homestay* di tiap-tiap desa. balkondes juga menyediakan paket *live in* dan tur pedesaan untuk mengenal dan merasakan keramahan penduduk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak Hatta supervisor program di PT. Patrajasa, beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan arahan Ibu Menteri bahwa Balkondes di bangun tidak hanya untuk menampung wisatawan yang datang dan juga meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga mengenalkan kebudayaan Indonesia, terutama kebudayaan Jawa, mulai dari pendopo, homestay yang nyaman, masakan lokal, mengenalkan kerajinan lokal dan juga seni budaya lokal”

Peningkatan ekonomi yang dilakukan melalui Balkondes Tuksongo sendiri menawarkan berbagai fasilitas salah satunya adalah *homestay* yang nyaman, dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan pemandangan alam sekitar di harapkan mampu membuat nyaman para wisatawan yang datang. Di *homestay* Balkondes Tuksongo sendiri terdapat 20 kamar yang dibagi menjadi 2 tipe yaitu *single* dan *couple* dimana *single bed* ada di setiap kamarnya. Tidak hanya fasilitas yang baik akan tetapi juga dikelilingi pemandangan indah yang dapat memanjakan mata para wisatawan yang datang.

Tidak hanya *homestay* yang nyaman Balkondes Tuksongo juga memiliki daya tarik budaya dan wisata. Terdapat kesenian topeng ireng, dimana topeng ireng itu sendiri berasal dari kata “*Tata Lempeng Irama Kenceng*” yang memiliki arti baris lurus irama keras. Kesenian ini merupakan perpaduan tari Dayakan dan Kubro Siswo yang berupa gerakan energik yang diiringi dengan musik keras, tabuhan Bedug, Bende, Suling, Sentak/Gendang, dan lagu agamis. Melalui Balkondes wisatawan juga dapat merasakan kuliner tradisional yang di tawarkan melalui Balkondes Tuksongo. Kuliner khas seperti, mie dari Pathi Gilang, Ongol-ongol, Gebleg, Nasi Megono dan juga makanan tradisional lainnya.

Tidak hanya *homestay* dan juga makanan lokal yang dapat di rasakana. Namun Balkondes juga menyediakan berbagai macam kerajinan tangan hasil dari kerjaninan tangan penduduk desa. Kerajinan tangan yang di hasilkan anantara lain adalah gantungan kunci, batik ukiran dan juga kerajinan yang terbuat dari limbah yang dapat di daur ulang dan juga kerajinan dari abu vulkanik yang dapat di temukan di semua loka karya yang ada di desa.

Dengan adanya balkondes ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian yang ada di masyarakat Tuksongo itu sendiri. Meski belum secara langsung ke masyarakat pribadi karena masih perlu adanya bimbingan dan juga sosialisasi yang di tunjukan kepada masyarakat tetapi desa juga mendapatkan hasil dari balkondes itu sendiri. Karena penghasilan yang di peroleh dari balkondes tidak hanya di gunakan untuk pengelolaan balkondes dan gaji karyawan saja, tetapi sudah di bagi-bagi sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan Balkondes juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lainnya, seperti di saat Balkondes mendapat banyak pesanan di karenakan karyawan Balkondes tidak banyak maka untuk masak di serahkan kepada kelompok ibu-ibu seeperti kelompok PKK dengan begitu secara tiak langsung pula mendapat sebagian hasil dari adanya wisatawan yang datang. Lalu ketika Balkondes sedang di gunakan acara pernikahan dimana *souvenir* yang di pesan biasanya dari pengrajin tangan yang ada di desa, dengan begitu juga secara tidak langsung membantu peningkatan perekonomian. Tidak hanya itu ketika Balkondes di hadiri lebih dari 100 pengunjung yang datang biasanya akan di adakan pertunjukan seni yang ada di desa guna untuk menghibur serta mengenalkan kesenian budaya lokal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 18 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak Vendi selaku pengelola Balkondes Tuksongo, beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya kalau ada acara besar seperti pernikahan, acara reunion, acara ulang tahun dan yang lainnya tergantung permintaan, kalau lebih dari 50 orang biasanya kita panggil kelompok ibu-ibu untuk masak. Kalau ada orang nikahan minta sekalian masakan dan juga souvenir dari kita biasanya kita langsung pesan tetap ke masyarakat Desa Tuksongo, nggak bisa dari luar Tuksongo. Kalau tamu yang datang lebih dari 100 orang kadang kita juga memberikan suguhan tari tradisional dimana pemainnya semua adalah penduduk Desa Tuksongo. mereka udah ada perhitungannya sendiri juga jadi ya tetep dapat keuntungan. Ya tapi memang gak semua bisa kebagian tapi sebisa mungkin kita membagi lah demi kesejahteraan bersama.”

Hasil dari Balkondes sendiri juga tidak hanya untuk kepentingan Balkondes saja. Semua sudah di bagi, termasuk untuk anggaran kepentingan desa juga sudah di atur. 15% untuk pemeliharaan gedung, 15% untuk THR dan insentif karyawan, 10% kas desa di serahkan ke desa, 15% di serahkan ke lurah, 15% sosial dan lingkungan di serahkan ke desa untuk sosial dan lingkungan, 10% dialokasikan untuk pengembangan dan operasional, 10% di serahkan ke BumDes, 10% di simpan untuk promo dan juga pengembangan usaha. Dalam waktu 3 bulan sekali Desa mendapat laporan keuangan yang di hasilkan dari Balkondes. Per3 bulan ada berita acara secara terbuka untuk desa mengenai pendapatan usaha dari balai Ekonomi Desa (Balkondes).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 18 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak Andi Ahmad sebagai pengelola Balkondes Tuksongo, beliau mengatakan bahwa:

“Per3 bulan ada berita acara untuk pendapatan usaha dari Balkondes, jadi per3 bulan itu ada acara yang di pergunakan untuk membantu pemberdayaan masyarakat, untuk pemerintah desa, untuk sosial, untuk kebudayaan dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 20 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak M. Turkhamun selaku Kepala Desa Tuksongo, beliau mengatakan bahwa:

“Desa mendapat laporan dari balkondes, setiap 3 bulan sekali, laporan berupa segala operasional, pembagian dana untuk kas desa dan macam-macam”

Tabel 3. 1 Berita Acara Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) September sampai dengan Desember 2018

No	Uraian	Keterangan
1	Pemeliharaan gedung 15%	Untuk pembuatan limbah Dewi Madrim dan mengatasi kebocoran ruang meeting dan joglo
2	THR dan insentif karyawan 15%	Cadangan
3	Kas desa 10%	Diserahkan ke desa
4	Lurah 15%	Diserahkan ke lurah
5	Sosial dan lingkungan 15%	Diserahkan ke desa untuk sosial dan lingkungan
6	Pengembangan dan operasional 10%	Dialokasikan untuk tambahan mengatasi kebocoran
7	Bumdes 10%	Diserahkan ke BumDes
8	Pengembangan usaha 10%	Disimpan untuk promo dan pengembangan usaha

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak Andi Ahmad selaku pengelola Balkondes Teksongo, beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat di Desa Teksongo ini belum merasakan pemberdayaan secara langsung, tapi kalau untuk kas Desa kita tetap memberikan hasil 10% untuk kas desa dan 10% untuk BumDes. kalau untuk masyarakat sendiri pendapatannya meningkat ketika di balkondes sedang ada event besar, di situ masyarakat bisa menjual hasil karyanya, biasanya kita juga tetap membutuhkan bantuan dari masyarakat disini, walaupun belum terasa pemberdayaan masyarakat secara individu tapi peningkatan ekonomi masyarakat disini cukup meningkat dengan adanya balkondes ini. Masyarakat Desa juga bisa menggunakan Balkondes untuk acara desa misalnya seperti kumpul ibu PKK maupun senam bersama. Pokoknya kalau untuk Desa balkondes bisa di pakai untuk acara.”

Dalam program Balkondes Teksongo ini BumDes juga berperan penting. Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam pengembangan Balkondes adalah tempat untuk penyongkong kemandirian ekonomi bagi penduduk sekitar. Dalam hal ini, terdapat tiga tahapan, yang pertama adalah tahap inkubasi dimana dalam tahap ini sponsor BUMN, pendamping BUMN dan BumDes memiliki peran masing-masing. Sponsor BUMN sebagai investor utama memberikan dana untuk pembangunan seperti akses ke pasar yang lebih luas, dan membantu kegiatan perekonomian apapun. Pendamping BUMN sponsor melakukan tugasnya dalam perihal manajemen. Lalu BUMDes berperan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), finansial, produksi, dan pemasaran. Pada tahap ini para ahli akan ditugaskan untuk meningkatkan kapasitas peningkatan pelatihan penduduk, studi banding, dan pemasaran. Tahap kedua adalah permulaan, dimana sponsor BUMN dan Pendamping BUMN berperan dalam mengawasi dan mengamati. Pada tahap ini, BumDes dapat menggunakan dana yang di dapatkan

saat tahap inkubasi. Dalam tahap pengembangan, adalah tahap terakhir dimana BumDes sudah mengatur perkembangan bisnis yang pada masa ini juga harus ada hubungan transaksi antara pihak-pihak yang terlibat.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan industri pariwisata dan perekonomian penduduk desa, sebanyak 20 sponsor BUMN berpartisipasi untuk mendanai pembangunan Balkondes, 20 sponsor BUMN yang berpartisipasi adalah Pertamina, Patra Jasa, PGN, Angkasa Pura I, Angkasa Pura II, Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko, BNI, Bank Mandiri, BTN, PLN, Jasa Marga, Jasa Raharja, TELKOM Indonesia, Semen Indonesia, BRI, Hutama Karya, PP Property, PTPN III, Pupuk Indonesia, dan Pegadaian. Semua hal yang berkaitan dengan pengembangan Balkondes, awalnya didampingi dan diawasi oleh PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)/Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), PT. Patra Jasa dan PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko.

Ada dua tahap pembangunan balkondes, pembangunan pertama pada tahun 2016-2017 dimana pada saat itu Balkondes masih di kelola oleh pihak PT. Taman Wisata Candi di era ini berhasil membangun 16 Balkondes, tahap kedua yaitu pada tahun 2018 dibangun lagi 4 Balkondes pada era sudah di kelola semua oleh pihak PT.Patra Jasa. Pada saat ini sudah terdapat 20 Balkondes yaitu :

Tabel 3. 2 Balkondes dibangun Tahun 2016-2017 (Era TWC)

No.	BUMN SPONSOR	DESA
1	PT. ANGKASA PURA I (Persero)	BIGARAN
2	PT. BANK MANDIRI (Persero), Tbk	KENALAN
3	PT. SEMEN INDONESIA, Tbk	CANDIREJO
4	PT. BANK NEGAFRA INDONESIA (persero), Tbk	WANUREJO
5	PT. PERUSAHAAN NGAS NEGARA, Tbk	KARANGREJO
6	PT. JASA MARGA (Persero), Tbk	MAJAKSINGI
7	PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN(Persero), Tbk	BUMIHARJO
8	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk	TANJUNGSARI
9	PT. JASA RAHARJA (Persero), Tbk	GIRITENGAH
10	PT. PERTAMINA (Persero), Tbk	WRINGINPUTIH
11	PT. PERUSAHAAN LISTRIK INDONESIA(Persero), Tbk	NGADIHARJO
12	PT. BANK TABUNGAN NEGARA(Persero), Tbk	KARANGANYAR
13	PT. HUTAMA KARYA (Persero)	KEBONSARI
14	PT. PATRA JASA	KEMBANGLIMUS
15	PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN, DAN RATU BOKO	BOROBUDUR
16	PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk	TUKSONGO

Sumber : Daftar Balkondes dari PT. Patra Jasa

Tabel 3. 3 Balkondes dibangun Tahun 2018 (Era Patra Jasa)

No	BUMN SPONSOR	DESA
17	PT. ANGKASA PURA II (Persero)	TEGAL ARUM
18	PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II	SAMBENG
19	PT. PEGADAIAN (Persero)	NGARGOGONDO
20	PT. PUPUK INDONESIA (Persero)	GIRIPURNO

Sumber : Daftar Isian Potensi Desa Tuksongo Dalam Angka 2016

Dari 20 Balkondes yang terdapat di Kecamatan Borobudur, salah satunya adalah Balkondes di Desa Tuksongo yang di bangun oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) yang menyiapkan Balai Ekonomi Desa menjadi *Digital Heritage Village*. *Digital Heritage Village* itu sendiri adalah kompleks wisata yang memadukan dengan teknologi digital dengan keunikan suasana pedesaan dalam berbagai kegiatan budaya, kesenian, UMKM, pendidikan dan juga argo wisata.

Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo saat ini masih merupakan Balkondes dalam katagori tumbuh. Dimana Balkondes Tuksongo sendiri di resmikan pada September 2017 . Masih belum bisa terlepas dari arahan emerintah desa maupun dari PT Patra Jasa selaku pengelola seluruh Balkondes yang ada di kawasan Kecamatan Borobudur. Ketergantungan terhadap pemerintah dan PT Patra Jasa masih cukup tinggi. Dimana Balkondes Tuksongo masih memerlukan bantuan dari pemerintah dan PT Patra Jasa, bantuan tersebut berupa arahan dan pelatihan atau pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak Hatta supervisor program di PT. Patrajasa, beliau mengatakan bahwa:

“Balkondes Tuksongo sendiri memang sudah cukup bagus, pendapatan yang di peroleh juga lumayan, dan bisa di bilang masuk top treebalkondes di kawasan Borobudur, tetapi dari pihak PT. Patra Jasa belum bisa melepas sepenuhnya Balkondes tesebut karena pendapatan belum stabil di setiap bulan, kadang rame, kadang sepi dan masih perlu pelatihan agar ilmu mereka juga bertambah.”

1. Sumber Daya Manusia

a. Kondisi Penduduk

Desa Tuksongo memiliki jumlah penduduk berdasarkan daftar isian tingkat perkembangan desa tahun 2016 jumlah penduduk laki-laki 1895 jiwa. Jumlah penduduk perempuan 1853 jiwa. Tahun sebelumnya jumlah penduduk laki-laki 1767 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1802 jiwa. Dengan presentase perkembangan penduduk laki-laki 7,24% dan perkembangan penduduk

perempuan 2,83%. Jumlah penduduk laki-laki lebih mendominasi dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Kondisi masyarakat Desa Tuksongo memiliki tingkat pendidikan rata-rata lulusan SMP dan SMA. Masyarakat Desa Tuksongo pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh migran, peternak, pedagang keliling, PNS, dan pengrajin industrirumah tangga. Mayoritas penduduk Desa Tuksongo bekerja sebagai petani tembakau. Desa Tuksongo sendiri memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan selamamusim hujan berkepanjangan para petani tembakau tidak dapat bekerja secara maksimal. Hal tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan perekonomian masyarakat terutama yang bekerja sebagai petani tembakau.

b. Kondisi Ekonomi

Sumber daya ekonomi adalah aktivitas penduduk yang menghasilkan sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Tuksongo. Di Desa Tuksongo sumber daya ekonomi meliputi Untuk kondisi ekonomi berdasarkan mata pencaharian berdasarkan jenis pekerjaan. Masyarakat yang bekerja sebagai petani untuk laki-laki terdapat 401 orang, untuk perempuan terdapat 313 orang, untuk buruh tani laki-laki terdapat 90 orang dan perempuan 50 orang. Untuk yang bekerja sebagai buruh migran terdapat 8 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Untuk pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) laki-laki terdapat 46 orang dan perempuan 63 orang. Sebagai peternak laki-laki terdapat 65 orang dan perempuan 5 orang. Untuk mata pencaharian sebagai Bidan terdapat 1 orang perempuan dan untuk laki-laki tidak

ada. pedagang keliling 6 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Sedangkan untuk punrnawirawan/oensiunan untuk laki-laki terdapat 24 orang dan perempuan 1 orang. Sedangkan untuk pengrajinan industri rumah tangga lainnya 3 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Untuk memajukan Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo sendiri perlu adanya kerjasama serta kesadaran masyarakat dalam mengelola Balkondes itu sendiri. Salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana Sumber Daya Manusia sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Tuksongo sendiri tergolong baik akan tetapi perlu adanya pendampingan yang lebih untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada. Hal ini di karenakan pengelola Balkondes harus dari masyarakat lokal. Tidak boleh menggunakan bantuan dari pihak luar. Di karenakan penduduk Desa Tuksongo masih belum begitu paham dengan bisnis. Maka dari itu di butuhkan pendampingan dan juga pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di desa Tuksongo. Supaya mereka lebih paham serta handal dalam menangani Balkondes dan mampu bekerja sama secara individu maupun secara team dalam meningkatkan pendapatan dalam pengembangan Balkondes itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 20 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak M. Turkhsaman selaku kepala Desa Tuksongo, beliau mengatakan bahwa:

“Sumber Daya Manusia di desa Teksongo tergolong baik, akan tetapi lebih baik di tingkatkan lagi melalui pelatihan dan sosialisasi, karena Balkondes itu kan termasuk sebuah program, mereka belum berbekal dalam berbisnis”

Dalam hal pendampingan dan juga pelatihan seluruh Balkondes termasuk juga Balkondes Teksongo PT. Patra Jasa adalah yang memberikan pendampingan serta pelatihan kepada pengelola Balkondes. Dimana pengelola Balkondes sendiri pada mulanya telah di adakan seleksi oleh pihak desa dalam pengelolaan Balkondes. PT. Patrajasa fokus dalam mendampingi pengelola Balkondes. Salah satunya adalah balkondes Teksongo. Tepat pada tanggal 12 Januari 2018 PT. Patrajasa resmi menjadi pengelola/ pendamping bagi Balkondes yang sebelumnya di pegang oleh TWC (Taman Wisata Candi) kemudian ITDC (Indonesia Tourism Development Coporation) lalu beralih tugas ke PT. Patrajasa. Patrajasa sendiri memiliki komitmen untuk memberikan semua hasil pengelolaan ke desa. PT.Patra Jasa sesuai denga perintah menteri BUMN untuk mendampingi Balkondes.

Ada beberapa pendampingan yang di lakukan oleh PT. Patra Jasa salah satunya seperti manajerial, operasional, berupa pelatihan dan juga sosialisasi, *service excellence* yaitu memberikan suatu pelayanan yang terbaik dan memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Tuntutan dari Ibu Rini M. Soemarno selaku menteri BUMN bahwa Balkondes di tuntutan untuk menggunakan tenaga kerja dari dalam desa dan tidak boleh menggunakan Sumber Daya Manusia dari luar hal tersebut bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Teksongo, maka dari itu di adakan adanya seleksi dan juga keputusan bersama antar penduduk Desa Teksongo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2018, menurut penjelasan dari Bapak Hatta selaku supervisor program di PT. Patrajasa, beliau mengatakan bahwa:

“Sumber Daya Manusia di Desa Tuksongo masih harus kita perbaiki lagi, karena kebiasaan orang desa itu biasanya harus menghormati sesepuh. Biasanya yang tua yang di tunjuk karena masih kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia maka dari itu PT. Patrajasa selaku pendamping Balkondes tahap pertama yang kita berikan berupa sosialisasi serta pelatihan dan juga mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik lagi. Karena sesuai dengan perintah dari Ibu Rini selaku menteri BUMN tidak memperbolehkan untuk mengambil Sumber Daya Manusia dari luar desa, harus benar-benar masyarakat lokal yang mengelola. Karena Balkondes itu sendiri bertujuan untuk memutar roda ekonomi di Desa supaya mendapat pemasukan lebih, tidak hanya candi Borobudur saja yang rame, tetapi masyarakat sekitar juga merasakan hasilnya. Karena uang dari candi langsung masuk ke pusat yaitu di Jakarta. Dengan adanya balkondes masyarakat juga merasakan dampaknya.”

Berawal dari diadakannya sosialisasi tentang adanya program Balai Ekonomi Desa yang kemudian pihak desa memberitahukan program ini ke penduduk untuk seleksi siapa yang patut untuk menjadi pengelola Balkondes. Balkondes sendiri tidak hanya di gunakan untuk wisatawan saja, namun penduduk desa apa bila akan mengadakan acara desa di Balkondes di perbolehkan. Karena Balkondes itu sendiri milik desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak Andi Ahmas selaku pengelola Balkondes Tuksongo, beliau mengatakan bahwa:

“Balkondes biasanya juga di pakai buat kepentingan desa kok gratis, kan ini juga punya desa. Kalau sore bnayak anak-anak pada main ke sini pada nongkrong, kadang kalau hari minggu ada senam bersama. Kalau ada kumpulan bapak-bapak juga biasanya di Balkondes. Dengan adanya Balkondes disini kita kebantu lah. Ada tempat kalau mau ngumpul-ngumpul kan jadi enak. Gausah di rumah warga atau dimana klaw ada acara desa ya tinggal ke Balkondes, toh Balkondes sendiri juga luas, tapi kalau untuk homestay memang kita jaga kebersihannya jadi gabisa sembarangan orang keluar masuk”

Dengan adanya balkondes ini secara tiak langsung juga meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar Balkondes. Penduduk sekarang lebih menjaga kebersihan lingkungan. Dimana dulunya depan Balkondes merupakan tempat pembuangan sampah Desa Tuksongo tetapi sekarang sudah tidak lagi. Karena masyarakat sadar bahwa Balkondes sering di datangi banyak orang. Apa bila ada kegiatan besar di Balkondes seperti kumpul reuni, acara pernikahan atau lain sebagainya ada beberapa penduduk desa yang menjadi relawan sebagai juru parkir. Secara tidak langsung kehadiran Balkondes juga meningkatkan rasa kepedulian penduduk sekitar Balkondes.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2018, menurut penjelasan dari Bapak Hatta selaku supervisor program di PT. Patrajasa, beliau mengatakan bahwa:

“Dulu masyarakat Tuksongo membuang limbah sampah rumah tangga di depan Balkondes, tapi berjalannya waktu karena Balkondes sering di datengin banyak orang mungkin penduduk merasa malu, masak di datengin banyak orang tapi depannya kotor. Dari situ sedikit demi sedikit berkurang. Bahkan sekarang tidak ada lagi yng membuang sampah di situ.”

Dengan adanya program Balai Ekonomi Desa membuat pemuda Desa Tuksongo yang bekerja sebagai pengelola Balkondes bertambah wawasan serta keterampilan dan juga mendapatkan penghasilan tetap di setiap bulannya. Pendapatan yang di peroleh oleh pengelola Balkondes berkisaran antara Rp. 600.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000,- tergantung dari tugas masing-masing pengelola. Apabila ada event atau acara besar di Balkondes Tuksongo pendapatan para pengelola biasanya bertambah sekitar Rp. 200.000,- sampai Rp. 400.000,- tergantung besar kecilnya acara tersebut.

Gambar 3. 1 Acara Pernikahan Yang Diadakan di Balkondes Tuksongo



Sumber : Instagram Balkondes Tuksongo

Gambar 3. 2 Acara Reuni Yang di Adakan di Balkondes Tuksongo



Sumber : Instagram Balkondes Tuksongo

Dampak program Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo dapat dirasakan oleh masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pengrajin industri rumah tangga. Pengrajin industri rumah tangga yang terdapat di Desa Tuksongo adalah kerajinan bambu dan kerajinan seni lukis kanvas. Sebelum adanya Balkondes Tuksongo, para pengrajin biasanya hanya menyetor kerajinan hasil karyanya ke Candi Borobudur. Setelah adanya Balkondes Tuksongo, pengrajin dapat menambah jumlah produksinya dan dapat menitipkan hasil kerajinan di Balkondes Tuksongo. hal tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan para pengrajin bambu dan seni lukis kanvas. Melalui Balkondes Tuksongo para pengrajin dapat menambah pendapatan sebanyak Rp. 300.000,- sampai Rp. 800.000,- setiap bulannya.

Selain pengrajin bambu dan seni lukis kanvas, industri rumah tangga lain yang terdapat di Desa Tuksongo adalah produsen mie Lethek. Mie Lethek sendiri merupakan makanan khas dari Desa Tuksongo dan menjadi unggulan menu di Balkondes Tuksongo, para produsen mie letek biasanya hanya memasarkan

produksinya di pasar-pasar yang ada di Kabupaten Magelang. Setelah adanya Balkondes Tuksongo, produksi mie letheik dapat meningkat cukup signifikan. Hal tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan produsen mie letheik. Sebelum adanya Balkondes Tuksongo rata-rata produsen mie letheik memiliki penghasilan Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,- namun setelah adanya Balkondes Tuksongo pendapatan mereka bertambah Rp. 2.000.000,- sampai Rp. 3.000.000,- tergantung dari banyak pengunjung dan banyak acara yang ada di Balkondes Tuksongo.

Dampak lainnya yang di rasakan masyarakat Desa Tuksongo adalah masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai buruh migran dapat bekerja sebagai tukang parkir dan juru masak apabila diadakan acara besar di Balkondes Tuksongo dari menjadi tukang parkir sebanyak Rp. 80.000,- sampai Rp. 100.000,- Sedangkan pendapatan menjadi juru masak adalah Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 150.000,-. Pendapatan yang di peroleh dari Balkondes Tuksongo memberi pengaruh terhadap pendapatan Desa. pembagian pendapatan Balkondes Tuksongo adalah 40% kembali ke Balkondes Tuksongo dan 60% diberikan kepada Desa.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai Balai Ekonomi Desa yang masih tergolong tumbuh masih banyak kekurangan yang perlu di tambah dan di benahi. Pengembangan lebih lanjut perlu di lakukan baik dari pengembangan Sumber Daya Manusia, potensi, atraksi, juga lingkungan yang ada di Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo. pengembangan yang dilakukan di Balkondes Tuksongo sendiri akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah peminat dan juga pengunjung. Meningkatnya jumlah

pengunjung merupakan dampak yang baik bagi masyarakat desa sekitar karena dapat meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Tuksongo.

Pemberdayaan masyarakat di lakukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan mengenai pengelolaan Balkondes serta dapat menambah keterampilan masyarakat. Memiliki kemampua dan ketrampilan baru dapat digunakan untuk mengembangkan Balai Ekonomi Desa. sehingga masyarakat juga bisa menerimapenghasilan dari pengunjung yang datang ke Balkondes Tuksongo.

Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui Balkondes yang ada di desa Tuksongo itu sendiri diharapkan bisa memutar roda ekonomi Desa Tuksongo. Balkondes itu sendiri sesuai fungsi yaitu Balai Ekonomi Desa, suatu program pemberdayaan masyarakat yang di bentuk oleh kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Terdapat 20 desa di Kecamatan Borobudur dimana satu desa di hubungkan dengan satu BUMN sponsor. Desa menyediakan lahan untuk pembangunan balkondes, lahan yang di gunakan oleh Desa Tuksongo dalam membangun Balkondes merupakan tanah bengkok yaitu fasilitas tanah milik umum. Begitu pula yang di gunakan Desa Tuksongo dalam pembangunan Balkondes merupakan tanah bengkok.

Balai Ekonomi Desa dikelola oleh pengelola Balkondes yang mana pengelola tersebut berasal dari masyarakat Desa Tuksongo itu sendiri. Masyarakat Desa Tuksongo berkoordinasi menyusun dan mengatur bagaimana pengelola Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo. Pengelola Balai Ekonomi Desa di Tuksongo

sendiri memiliki program kerja pada Balkondes Tuksongo antara lain sebagai berikut :

- a. Bidang Organisasi
 - 1) Peningkatan atau pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola Balkondes
 - 2) Pembinaan rutin atau evaluasi setiap 3 bulan sekali untuk melakukan monitoring sarana dan prasarana Balkondes
- b. Bidang Usaha atau Keuangan yang di Kelola
 - 1) Unit usaha homestay
 - 2) Unit usaha kuliner
 - 3) Unit usaha sewa tempat

Sedangkan rencana kerja yang dilakukan oleh pengelola Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo antara lain :

- a. Memasarkan dengan promosi dengan teknologi yang di miliki
- b. Pelayanan maksimal kepada costumers
- c. Managemen keuangan dengan tertib
- d. Membuat *value* yang baik kepada costumers supaya kembali datang

Dari beberapa poin rencana kerja diatas terlihat bahwa pembentukan pengelola Balai Ekonomi Desa diharapkan sebagai penggerak, pemberi daya dalam pengelolaan Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo. kepengurusan pengelola Balkondes Tuksongo, rata-rata di kelola oleh pemuda-pemudi yang ada di Desa Tukongo. Rincian struktur kepengurusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Nama Pengelola Balkondes Tuksongo

No	Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
1	Andi Ahmad	Supervisor	Bertanggung jawab mengkoordinasi tugas para staf balkondes Tuksongo dan marketing.
2	Khamdan N.K	Pelaksana Projek	Nertanggung jawab menyiapkan dan menjaga peralatan yang di butuhkan serta dokumentasi acara
3	R. Sakti A	Sekretaris	Bertanggung jawab dalam reservasi bookin dan promosi resto serta pengadaan barang
4	Mita	Keuangan I	Bertanggung jawab atas laporan pengeluaran keuangan dan insvetaris resto
5	Marlina	Keuangan II	Bertanggung jawab atas laporan pemasukan keuangan dan invetaris homestay
6	Nurul F	Produksi	Bertanggung jawab atas produksi makanan, mencatat daftar belanja dan kebersihan dapur
7	Joko Fauzan	Keamanan dan pertamanan I	Menjaga barang di Balkondes Tuksongo dan membersihkan lingkungan di Balkondes Tuksongo serta merawat taman
8	Adi	Keamanan dan pertamanan II	Menjaga kebersihan homestay meliputi toilet, kamar, dan ruang tamu

Sumber : Hasil Observasi

Struktur kepengurusan di Balkondes Tuksongo ini belum pernah berganti sejak di bentuknya pengurus pada tahun 2017 lalu. Dalam melakukan koorinasi pengelola meakukan kegiatan kumpul pengelola Balkondes Tuksongo. kegiatan ini masih tidak menentu pelaksanaannya. Namun biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali dan setiap ada kunjungan atau *event* yang akan melakukan koordinasi

terkait untuk mempersiapkan kedatangan pengunjung atau koordinasi terkait event atau acara yang akan dilaksanakan di Balkondes Tuksongo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu, 20 Februari 2019, menurut penjelasan dari Bapak M. Turkhamun selaku Kepala Desa Tuksongo, beliau mengatakan bahwa:

“Tanah yang di gunakan untuk membangun Balkondes merupakan tanah umum, biasa di sebut tanah bangkok, jadi di desa ini juga memiliki tanah umum yang dapat di gunakan bersama penduduk desa. berdasarkan hasil keputusan bersama warga kita menggunakan tanah bangkok untuk membangun Balkondes, dimana Balkondes Tuksongo sendiri mendapat bantuan dari PT.Telkom”

Balkondes itu sendiri merupakan program, tahap pertama di bangun tempat seperti pendopo, kemudian *homestay* pembangunan ini diharapkan berguna untuk memutar roda ekonomi lokal, lalu Balai Ekonomi Desa (Balkondes) itu sendiri memiliki visi mampu untuk memutar ekonomi seputar masyarakat. Contohnya seperti jika balkondes ramai namun masyarakat tidak ramai, tidak sejahtera berarti dapat di simpulkan bahwa program belum berhasil. Keberhasilan program balkondes ketika balkondes secara fisik mampu menghidupkan generator-generator ekonomi masyarakat sekitar. Seperti di Desa Tuksongo sendiri pada musim kemarau sebagian besar masyarakat bercocok tanam Tembakau, lalu produksi mie letheck, ada juga pembuatan gula aren. Ini salah satu tugas balkondes bagaimana mampu memutar kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut. Peningkatan ekonomi ini nanti dapat di jadikan sebagai tolak ukur keberhasilan balkondes. Perlu adanya kesadaran serta partisipasi dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat melalui Balkondes Tuksongo dilakukan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah dalam pelatihan dan pembelajaran pengelola balkondes mengenai pelatihan operator Balkondes. Kegiatan pemberdayaan tersebut antara lain :

a. Manajemen

Para pengelola Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo diajarkan mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pembukuan terkait, keuangan, pelaksana proyek di setiap acara yang dilaksanakan di Balkondes Tuksongo, koordinasi antara pengelola serta pengawasan mengenai Balkondes Tuksongo hal tersebut bertujuan agar jumlah kunjungan di Balkondes Tuksongo selalu meningkat sehingga akan berdampak pada pendapatan Balkondes Tuksono itu sendiri.

b. *Service Excellence*

Pengelola Balkondes diajarkan mengenai pelayanan yang baik kepada pelanggan sehingga pelayanan tersebut dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan dengan kata lain diajarkan mengenai standar kualitas suatu pelayanan.

c. *Pricing Policy*

Pricing policy atau *pricing strategy* merupakan pelatihan yang diberikan kepada pengelola Balkondes Tuksongo. Para pengelola diajarkan terkait penentuan harga jual yang tepat.

d. Pengelolaan Sosial Media

Media sosial yang digunakan oleh pengelola Balkondes Teksongo untuk memasarkan Balkondes Teksongo adalah instagram. Melalui instagram pengelola diajarkan terkait fotografi agar gambar yang di pasarkan dapat menarik perhatian pengunjung.

e. Pembelajaran lain

Selain manajemen, *service excellence*, *pricing policy* dan pengelolaan sosial media, pengelola juga diajarkan materi-materi lain dan pelatihan tersebut masih dilakukan sampai sekarang. Pembelajaran lain tersebut mengenai pengelolaan *homestay*, *cooking class* dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2018, menurut penjelasan dari Sakti selaku sekretaris Balkondes Teksongo, beliau mengatakan bahwa:

“dulu saya di latih terkait manajemen, service excellence, pricing policy, pengelolaan sosial media. Pelatihan itu masih berjalan sampai sekarang. Dan dulu saya juga dimagangkan di balkondes yang lain yang lebih dulu beroperasi. Selama 8 bulan saya magang”

Pelatihan dan pembinaan pengelola Balkondes di lakukan sebelum Balkondes Teksongo di resmikan. Para pengelola diajari bersama dengan pengelola Balkondes lain. Selain di beri pelatihan tersebut para pengelola Balkondes Teksongo juga di magangkan di hotel area Borobudur dan di Balkondes lain yang sudah lebih dulu beroperasi selama tiga bulan. Pelatihan tersebut masih berjalan

hingga sekarang dan dilakukan setiap dua bulan sekali dengan sistem bergantian antar pengelola satu dengan pengelola yang lain.

Pelatihan tersebut dilakukan oleh PT Patra Jasa selaku pengelola Balkondes di kawasan Borobudur. Pelatihan tersebut dilakukan di balkondes-balkondes yang ada di kawasan Borobudur. Setiap kegiatan pemberdayaan dilakukan sebagai penambahan wawasan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) agar para pengelola memiliki keterampilan dalam pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan dapat meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat melalui Balkondes Tuksongo dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan tersebut terdiri dari kegiatan bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan dan penguatan kemitraan yang akan di jelaskan sebagai berikut :

a. Bantuan Modal

Pemberian bantuan modal diberikan oleh PT Telkom Indonesia selaku BUMN sponsor di Balkondes Tuksongo. Modal tersebut berupa uang yang di berikan melalui dana Corporate Social Responsibility (CSR) PT Telkom Indonesia. modal yang di berikan oleh PT Telkom Indonesia sebanyak Rp. 300.000.000.000,-. Modal tersebut di berikan sebanyak tiga kali kepada pihak Desa Tuksongo.

Tabel 3. 5 Bantuan Modal PT. Telkom Indonesia Ke Balkondes Tuksongo

No.	Tahun	Kegunaan	Jumlah (Rp)
1.	Februari 2017	Pembangunan sarana dan prasarana Balkondes Tuksongo dan persiapan SDM selaku pengelola balkondes Tuksongo.	1.000.000.000
2.	Agustus 2017	Pembangunan 20 bangunan homestay di Balkondes Tuksongo.	1.500.000.000
3.	September 2017	Lain-lain.	500.000.000

Sumber : Hasil Observasi

Bantuan modal yang di berikan untuk pengembangan balkondes Tuksongo juga di gunakan untuk membeli perlengkapan yang di gunakan untuk menunjang sarana dan prasarana serta membeli belanjaan untuk keperluan resto. Dari barang-barang yang di beli tersebut akan menghasilkan output yang dapat dijual sehingga dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat lebih mengembangkan Balkondes Tuksongo dan dapat meningkatkan perekonomian Desa Tuksongo.

Hal tersebut di ungkapkan oleh Andi Ahmad selaku Supervisor Balkondes Tuksongo pada Tanggal 13 Februari 2019, beliau mengatakan:

“modal yang di berikan oleh PT Telkom Indonesia untuk pembangunan Balkondes Tuksongo sendiri sebanyak 3M, bangunan pertama yang di bangun resto, kemudian homestaynya menyusul”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Hatta selaku Supervisor Program PT. Patra Jasa yang di lakukan pada tanggal 19 Februari 2019, beliau mengatakan:

“modal awal yang di berikan PT Telkom Indonesia untuk pembangunan Balkondes Tuksongo pertama sebesar 1M. Dengan uang tersebut 75% untuk pembangunan fisik dan 25% untuk SDM dan perlengkapan-perengkapan yang akan di butuhkan. Selanjutnya modal kedua diberikan sebanyak 1,5M untuk pembangunan 20 homestay di Balkondes Tuksongo.”

Gambar 3. 3 Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Tuksongo



Sumber : Instagram Balkondes Tuksongo

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Pembangunan prasarana akan memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pembangunan prasarani di Balkondes Tuksongo dapat mendorong masyarakat untuk menggali dan mengembangkan potensi desa yang ada dan mempermudah dalam melakukan aktivitasnya. Prasarana yang dimiliki Balkondes Tuksongo antara lain:

Tabel 3. 6 Sarana dan Prasarani di Balkondes Tuksongo

No.	Prasarana	Keterangan
1.	Resto	Menawarkan makanan dan minuman khas yang dimiliki Desa Tuksongo, seperti oseng mie letheh, mangut iwak kali, mangut belut, teh gula jawa, kopi menoreh dan lain-lain.
2.	Homestay	Balkondes Tuksongo memiliki 20 kamar yang terbagi menjadi empat tipe. Harga yang ditawarkan mulai dari Rp. 400.000,- samapai Rp. 1.200.000,-
3.	Joglo	Balkondes Tuksongo memiliki empat joglo dimana setiap joglo memiliki fungsi atau kegunaan masing-masing.
4.	Ruang Meeting	Ruang meeting yang dimiliki Balkondes Tuksongo dapat disewa dengan harga Rp 500.000,- per hari
5.	Lahan Amphiteater	Panggung teater ini biasanya digunakan untuk pertunjukan seni khas daerah Desa Tuksongo dan pertunjukan live music
6.	Mushola	Mushola yang ada di Balkondes Tuksongo cukup luas, nyaman dan bersih.
7.	Toilet	Toilet umum yang terdapat di Balkondes Tuksongo berjumlah delapan kamar mandi.

Sumber : Hasil Observasi

c. Bantuan pendampingan

Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi *mediator* untuk masyarakat. Bantuan pendampingan dalam upaya pengembangan balkondes Tuksongo dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan dua bulan sekali kepada pengelola Balkondes yang dilakukan oleh PT Patra Jasa. Pelatihan tersebut dilakukan oleh PT Patra Jasa. Pelatihan tersebut dilakukan di balkondes-balkondes yang ada di kawasan Borobudur. PT Patra Jasa selaku pengelola seluruh Balai Ekonomi Desa melakukan pendampingan dalam hal pembinaan dan pelatihan manajemen untuk pengelola. Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Pelatihan PT. Patra Jasa Kepada Pengelola Balkondes Tuksongo

Pelatihan	Materi
Manajemen	Proses perencanaan, pengorganisasian, pembukuan terkait keuangan, pelaksanaan proyek di setiap acara yang di laksanakan di Balkondes Tuksongo, koordinasi antar pengelolaserata pengawasan mengenai Balkondes.
Service Excellence	Pembelajaran terkait pelayanan yang baik kepada pelanggan sehingga pelayanan tersebut dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan dengan kata lain diajarkan mengenai standar kualitas suatu pelayanan.
Pricing Policy	Pelatihan menejemen harga yang akan dijual di Balkondes Tuksongo
Pengelolaan Sosial Media	Pelatihan terkait strategi pemasaran Balkondes Tuksongo melalui Sosial Media.
Pembelajaran lain	Pelatihan lain seperti pengelolaan homestay, cooking class dan lain-lain.

Sumber : Hasil Observasi

Hal tersebut diungkapkan Bapak Hatta pada wawancara tanggal 19 Februari 2019, beliau mengatakan :

“ pelatihan buat para pengelola dulu dilakukan oleh PT TWC tapi sekarang semua kewenangan ada di PT Patra Jasa, pelatihan yang di berikan yaitu pelatihan manajemen, service excelent, latihan basic respitaliti, pricing policy dan pengelolaan sosial media.”

d. Penguatan Kelembagaan

Keberadaan sebuah lembaga atau organisasi di tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan. Lembaga-lembagga yang berkaitan dengan pengembangan Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo adalah pemerintah Desa Tuksongo, pemerintah Kabupaten Magelang, PT. Patra Jasa dan PT. Telkom Indonesia. Hal tersebut di ungkapkan oleh Bapak Hatta pada tanggal 19 Februari 2019 :

“ dulu awal mula balkondes di kelola oleh TWC , ITDC, dan Patra Jasa. Tapi dalam pelaksanaanya hal tersebut dirasa kurang pas, dan adanya beberapa masalah jadi sekarang pengelolaan seluruh Balkondes di serahkan kepada Patra Jasa . kemudian Patra Jasa kerjasama dengan BUMN sponsor dan juga kerjasama bersama perangkat desa setempat.”

Lembaga tersebut memiliki peran masing-masing dalam pengembangan Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo. peran tersebut dapat dilihat pada tabel :

Tabel 3. 8 Peran Lembaga dalam Pengembangan Progtam Balkondes Tuksongo

No.	Lembaga	Peran
1.	PT Patra Jasa	Pengembangan Balkondes Tuksongo dan menjadi komunikator antara desa dan BUMN sponsor.
2.	PT Telkom Indonesia	Pemberi modal dan melakukan kontroling dan hal finansial
3.	Pemerintah Desa Tuksongo	Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan Balkondes Tuksongo

Sumber : Data Primer Penelitian (2019)

Penguatan dari masing-masing kelembagaan tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mengembangkan Balkondes Tuksongo serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tuksongo.

e. Penguatan Kemitraan

Penguatan kemitraan merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Balkondes Tuksongo menjalin kemitraan dengan *Tour and Travel* Kabupaten Magelang, *English Camp*, dan *Tiket.com*. Hal tersebut diungkapkan oleh Sakti selaku Sekretaris Pengelola Balkondes Tuksongo dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 08 Maret 2019, beliau mengatakan :

“kerjasama yang dilakukan Balkondes Tuksongo itu dengan pihak travel and tour Kabupaten Magelang, english camp, dan juga tiket.com Mereka sering membawa tamu dan mengadakan event atau acara disini dengan membawa banyak pengunjung.”

Tabel 3. 9 Bentuk Kerjasama Balkondes Tuksongo

No.	Organisasi	Bentuk Kejasama
1.	Tout and Travel Kabupaten Magelang	Membawa pengunjung melakukan wisata ataupun mengadakan acara di Balkondes Tuksongo
2.	English Camp	Mengadakan acara besar di Balkondes Tuksongo dan memberi pelatihan bahasa Inggris kepada pengelola Balkondes Tuksongo
3.	Tiket.com	Melakukan promosi dan pemasaran Balkondes Tuksongo melalui aplikasi tiket.com

Sumber: Hasil Observasi

Kerjasama yang dilakukan telah berjalan sejak Balkondes Tuksongo di resmikan pada tahun 2017. Manfaat yang dapat dirasakan dalam menjalin kemitraan ini adalah dengan meningkatnya pengunjung yang datang di Balkondes Tuksongo. kerjasama yang dilakukan oleh para pengelola Balkondes Tuksongo dengan tiga instansi tersebut sampai sekarang masih berupaya dalam menjalin kerjasama dengan instansi lain.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

a. Prinsip Kesetaraan

Pada dasarnya prinsip kesetaraan lebih mengutamakan tentang apa yang seharusnya dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat. Atau kesejajaran merupakan prinsip yang mendudukan masyarakat atau memposisikan seseorang diantara kelompok masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-

program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Tuksongo ini Prinsip kesetaraan yang di terapkan adalah dengan memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk menjadi pengurus Balkondes, setelah itu melalui musyawarah bersama di bentuklah pengurus organisasi yang terdiri dari 8 penanggung jawab. Yaitu Supervisor, Sekretaris, Keuangan 1, Keuangan 2, pelaksana projek, Produksi, Keamanan pertamanan 1, dan keamanan pertamanan 2. Yang masing-masing bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

Andi Ahmad memiliki jabatan sebagai supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengkoordinasi tugas para staf balkondes tuksongo dan *marketing*. Khamdan N.K memiliki jabatan pelaksana projek memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan dan menjaga peralatan yang di utuhkan serta dokumentasi acara. R. Sakti A memiliki jabatan sebagai sekertaris bertanggung jawab dalam reservasi booking dan promosi resto serta pengadaan barang. Mita memiliki jabatan sebagai keuangan I bertanggung jawab atasa laporan pemasukan keuangan dan investaris resto. Marlina memiliki jabatan di keuangan II bertanggung jawab atas laporan pemasukan keuangan dan investaris *homestay*. nurul F yang memiliki jabatan di bagian produksi memiliki tanggung jawab untuk produksi makanan, mencatat daftar belanja dan kebersihan dapur. Joko Fauzan memiliki tanggung jawab di keamanan & pertamanan I bertugas

untuk menjaga barang di balkondes Tuksongo dan membersihkan lingkungan di balkondes Tuksongo serta merawat tanaman. Terakhir yaitu Adi memiliki tanggung jawab di keamanan & pertamanan II bertugas untuk menjaga kebersihan *homestay* yang meliputi toilet, kamar dan ruang tamu.

Perlu adanya kerjasama yang baik antara pengelola Balkondes dengan masyarakat yang bertujuan untuk terwujudnya peningkatan perekonomian yang baik. Tidak hanya baik untuk desa. Namun di harapkan juga berimbas pada masyarakat Desa Tuksongo sendiri. Walaupun sekarang desa sudah merasakan sebagian peningkatan perekonomian di harapkan bisa lebih merasakan adanya peningkatan perekonomian melalui Balkondes Tuksongo.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

Perlu adanya kesadaran serta partisipasi dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan ekonomi itu sendiri. Di Balkondes Tuksongo sendiri mempunyai harapan agar peningkatan ekonomi masyarakat melalui Balkondes terus meningkat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan juga proses pendampingan. Pendampingan serta pelatihan balkondes menjadi tanggung jawab PT. Patrajasa. Sekarang ini sedang fokus untuk memberikan

pendampingan serta terus menerus kepada Balkondes sampai nanti bisa berdiri sendiri tanpa perlu adanya bantuan dari PT. Patra Jasa. Apabila sudah bisa berdiri sendiri pengelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) dapat menyalurkan ilmunya yang telah di berikan oleh PT. Patra Jasa ke masyarakat Desa Tuksongo sendiri untuk lebih bisa dalam berbisnis.

PT. Patrajasa ada di ranah program, memberi pelatihan kepada pengelola balkondes seperti marketing, branding, dan juga pelatihan lainnya. PT. Patrajasa juga bertugas untuk memperbaiki Sumber Daya Manusia yang ada untuk menjadi lebih baik lagi. Perbedaan pendampingan PT.Telekomunikasi Dengan PT. Patrajasa adalah BUMN sponsor yaitu PT. Telkom berada di bagian finansial, sudah menjadi kesepakatan seluruh Balkondes termasuk balkondes Tukosongo bahwa BUMN sponsor fokus pada memberikan modal untuk pembangunan balkondes. Maka dari itu semua masalah perkembangan dan juga urusan pendampingan dan juga pelatihan di serahkan kepada PT. Patrajasa.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

Seperti halnya di Balkondes Teksongo ini pengelola tidak di perbolehkan dari pihak luar. Semua pengurus balkondes murni dari masyarakat desa. Pengurus Balkondes dan juga masyarakat mendapat dampingan dari PT.Patra Jasa berupa bantuan perbaikan pola pikir dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik lagi. Ada beberapa dampak yang sudah terjadi setelah berdirinya Balkondes Teksongo terhadap masyarakat Teksongo, terutama para pengelola Balkondes itu sendiri antara lain meningkatnya pemahaman tentang pariwisata, meningkatnya pemahaman tentang bisnis, serapan tenaga kerja, para pengelola Balkondes relatif lebih terampil. Lebih bisa menghitung pengeluaran dan pemasukan yang di butuhkan. Mendapatkan bekal ilmu berbisnis, mulai dari menghitung keuangan, menyapa tamu, melayani tamu dengan baik, menata *homestay* layaknya hotel. Mengutamakan kebersihan dan keindahan alam sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 19 Februari 2018, menurut penjelasan dari Bapak Hatta selaku supervisor program di PT. Patrajasa, beliau mengatakan bahwa:

“kita memberikan sosialisasi, pendampingan dan juga pelatihan, berupa manajemen gimana caranya menghitung uang yang baik, bagaimana caranya berbisnis yang baik, cara menyapa tamu bahkan cara senyum juga kita ajarkan, selain itu cara menyajikan makanan, cara promosi hingga cara menata kamar untuk homestay juga kami ajarkan. Karena dari pemerintah tidak di perbolehkan mengambil Sumber Daya Manusia dari luar maka dari itu ini menjadi tugas kami untuk mendampingi”

B. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi

Faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya peningkatan ekonomi melalui Balkondes Tuksongo itu sendiri :

1. Adanya rasa kebersamaan, kesadaran, serta keikhlasan yang tinggi antara anggota masyarakat.

Masyarakat Desa Tuksongo sendiri memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi, seperti filosofi penduduk jawa sendiri yang memiliki keramahan dan kebersamaan yang hangat. Memiliki rasa kesadaran yang tinggi dan juga rasa ikhlas yang tinggi atau orang jawa sering menyebutnya “*legowo*” karena hal ini berpengaruh terhadap berjalannya program Balkondes itu sendiri, karena tidak semuanya bisa bekerja di Balkondes maka perlu adanya kesadaran serta keikhlasan dari penduduk Desa Tuksongo sendiri.

2. Adanya sarana untuk menunjang peningkatan ekonomi seperti adanya sosialisasi, tenaga dan juga dana.

Dalam proses berlangsungnya program Balkondes ini perlu adanya sarana yang dapat menunjang peningkatan ekonomi seperti sosialisasi dan juga pelatihan yang di berikan pihak PT. Patra Jasa terhadap pengelola Balai Ekonomi Desa. perlu adanya tenaga kerja yang mampu bekerja secara individu maupun secara bersama, dan juga memiliki semangat kerja yang tinggi guna untuk berjalannya peningkatan perekonomian. Dana pembangunan yang di berikan pihak BUMN sponsor juga berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan perekonomian, karena tanpa adanya dan pembangunan Balkondes

tidak akan berjalan lancar. Dengan adanya faktor pendukung ini di harapkan pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan perekonomian desa melalui Balkondes Tuksongo berjalan dengan lancar.

3. Potensi dan Fasilitas Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo

Secara umum potensi yang dimiliki Desa Tuksongo dapat dibagi menjadi tiga, yaitu potensi alam, budaya dan khusus. Potensi yang ada dikelola bersama-sama masyarakat setempat. lebih rinci potensi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. 10 Potensi Desa Tuksongo

No.	Potesi	Keterangan
1.	Potensi alam	Pusat pertanaman tembakau, persawahan, penghasil pati onggok
2.	Potensi budaya	Topeng ireng, topeng besi, kuda lumping, maeso ludro, topeng kaweda
3.	Potensi khusus	Kerajinan bambu, seni lukis kanvas, kuliner khas (mie sari pathi gilang, ongol-ongol, gebleg, dan nasi megono)

Sumber : Hasil Observasi

Pengembangan potensi yang dimiliki Desa Tuksongo masih dilakukan, masyarakat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang serta PT Patra Jasa selaku pengelola Balai Ekonomi Desa terus mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki Desa Tuksongo agar potensi tersebut dapat diangkat melalui Balai Ekonomi Desa yang sedang di kembangkan juga. Selain itu agar potensi desa dapat terus berkembang melalui Balkondes Tuksongo tersebut maka diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung. Tanpa adanya fasilitas, pengembangan Balkondes Tuksongo tidak akan berjalan optimal. Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo sendiri memiliki luas 8000 meter persegi. Pengelola Balkondes Tuksongo

bersama dengan BUMN sponsor berupaya untuk menyiapkan berbagai fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung Balkondes Tuksongo tersebut. berikut adalah fasilitas yang ada di balkondes Tuksongo yaitu :

a. Resto

Fungsi dari resto adalah sebagai tempat pengunjung untuk berkumpul dengan mencicipi kuliner khas yang telah di sediakan oleh pengelola Balkondes Tuksongo. Makanan yang di tawarkan juga merupakan kuliner khas yang di miliki oleh Desa Tuksongo. menu makanan khas yang di tawarkan di Balkondes Tuksongo adalah oseng Mie Lethek, mangut iwak kali, mangut beut, ayam gapuk nano-nano, nasi goreng kampung, nasi goreng pataya, nasi godog, dan lain-lain. Balkondes Tuksongo juga menyediakan minuman khas yang di tawarkan di menu antara lain, teh tubruk, teh gula jawa, teh sereje, kopi menoreh, kopi gayo, kopi wamena dan lain-lain.

Gambar 3. 4 Mendoan dan Mie Lethek khas Balkondes Desa Tuksongo



Sumber : Hasil Observasi

Gambar 3. 5 Resto Joglo Abimanyu



Sumber : Instagram Balkondes Tuksongo

b. *Homestay*

Homestay ini merupakan penyewaan kamar untuk tamu atau wisatawan yang akan bermalam atau menginap dalam jangka waktu tertentu. *Homestay* yang dimiliki Balkondes Tuksongo memiliki 20 bangunan yang di bagi menjadi empat tipe. Berikut rincian terkait tipe *homestay* di Balkondes Tuksongo :

Tabel 3. 11 Tipe *Homestay* di Balkondes Tuksongo

No.	Tipe <i>Homestay</i>	Fasilitas	Harga
1.	<i>Family VIP</i>	<i>View</i> menghadap pemandangan, dua kamar, TV, <i>Waterheater</i> , AC, dan tempat <i>stylish</i> .	Rp. 1.200.000,-
2.	<i>Big Family</i>	Dua kamar dengan <i>extra bed</i> , ruang tamu, TV, <i>Waterheater</i> , AC, dan ruang <i>stylish</i> .	Rp. 1.200.000
3.	<i>Single VIP</i>	Satu kamar, TV, <i>Waterheater</i> , AC, dan tempat <i>stylish</i> .	Rp. 500.000,-
4.	<i>Single Regular</i>	TV, <i>Waterheater</i> , Ac, dan tempat <i>stylish</i> .	Rp. 400.000,-

Sumber : Hasil Observasi

Gambar 3. 6 Homestay Balkondes Tuksongo



Sumber : Hasil Observasi

Gambar 3. 7 Kamar Homestay Balkondes Tuksongo



Sumber : Hasil Observasi

c. Joglo

Fungsi dari joglo yang ada di Balkondes Tuksongo adalah sebagai tempat pengunjung untuk berkumpul ketika akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Balkondes Tuksongo tersebut. Balkondes Tuksongo sendiri memiliki empat joglo yaitu :

Tabel 3. 12 Jenis Joglo dan Fungsi

No.	Nama Joglo	Fungsi
1.	<i>Balai Room</i>	Tempat berkumpul serta tempat melakukan kegiatan di Balkondes Tuksongo.
2.	Abi Manyu	Tempat yang di gunakan untuk menyediakan makanan serta minuman bagi pengunjung.
3.	Bima	Tempat yang di gunakan untuk pertemuan-pertemuan pnting, tempat ini merukana ruang meeting.
4.	<i>Art Shop</i>	Tempat yang di gunakan untuk kegiatan pelatihan UMKM.

Sumber : Hasil Observasi

Gambar 3. 8 Joglo Balai Room/Joglo Utama



Sumber : Hasil Observasi

d. Ruang *Meeting*

Ruang *meeting* atau ruang pertemuan ini memiliki fungsi sebagai tempat yang di gunakan untuk pertemuan besar seperti seminar, rapat, dan acara-acara lain. Biaya yang di tawarkan untuk sewa ruang ini sebesar Rp. 500.000,- per hari.

Gambar 3. 9 Ruang Meeting



Sumber : Hasil Observasi

e. Lahan *Amphitheater*

Lahan *Amphitheater* atau panggung teater di gunakan untuk menampilkan pertunjukan kesenian bagi pengunjung yang melakukan *event* atau acara di Balkondes Tuksongo. panggung teater ini biasanya di gunakan untuk pertunjukan seni khas daerah Desa Tuksongo dan pertunjukan *live music*. Pertunjukan seni yang biasa di tampilkan adalah *topeng ireng* dan pertunjukan kesenian lain sesuai dengan perminataan pengunjung.

Gambar 3. 10 Lahan Amphitheater



Sumber : Instagram Balkondes Tuksongo

f. Mushola

Balkondes Tuksongo menyediakan Mushola sehingga memudahkan pengunjung untuk beribadah. Mushola yang ada di Balkondes Tuksongo cukup luas , nyaman, bersih dan juga tersedia perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah dan juga sarung.

g. Toilet dan Kamar Mandi

Toilet dan kamar mandi merupakan sarana prasarana yang utama. Balkondes Tuksongo telah menyediakan toilet atau kamar mandi yang dapat di gunakan pengunjung Balkondes Tuksongo. Toilet umum yang tersedia di Balkondes Tuksongo terdapat delapan kamar mandi.

Gambar 3. 11 Fasilitas Toilet di Balkondes Tuksongo



Sumber : Instagram Balkondes Tuksongo

4. Kunjungan dan Pendapatan Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo

September tahun 2017 program Balkondes Tuksongo telah di resmikan dan di sponsori oleh PT Telkom Indonesia. Dengan adanya Balai Ekonomi Desa di Desa Tuksongo di harapkan mampu membangun ekonomi kerakyatan melalui bantuan tanggung jawab sosial perusahaan yang mendukung kemajuan sektor pariwisata. Setelah di resmikan Balkondes Tuksongo sendiri memiliki jumlah pengunjung yang meningkat di setiap tahunnya. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pendapatan yang di peroleh oleh BalkondesTuksongo. Berikut jumlah pengunjung dari tahun 2017-2018 di Balkondes Tuksongo :

Tabel 3. 13 Jumlah Pengunjung Balkondes Tuksongo tahun 2017-2018

No	Tahun	Jumlah pengunjung (orang)
1.	2017	15.440
2.	2018	68.720

Sumber : Hasil Observasi

Jumlah pengunjung yang datang ke Balkondes Tuksongo beranekaragam. Pengunjung yang datang antara lain seperti pengunjung yang menyewa tempat untuk *event* atau acara besar seperti di Balkondes, pengunjung yang menyewa homestay, pengunjung yang menyewa ruang untuk meeting, hingga pengunjung yang singgah sesaat untuk menikmati susana dan juga makanan dan minuman yang khas di Balkondes Tuksongo.

Jumlah kunjungan yang datang ke Balkondes Tuksongo memiliki pengaruh terhadap pendapatan di Balkondes Tuksongo setiap bulannya. Pendapatan yang di peroleh setiap bulan merupakan pendapatan dari pengunjung yang mengadakan *event*, penyewaan *homestay*, hingga pengunjung yang singgah untuk menikmati makanan dan minuman yang di sajikan oleh Balkondes Tuksongo. berikut jumlah kunjungan dan pendapatan yang di peroleh Balkondes Tuksongo dari bulan September 2018 hingga Februari 2019.

Tabel 3. 14 Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Balkondes Tuksongo

No.	Bulan September 2018- Februari 2019	Jumlah Pengunjung (Orang)	Pendapatan (Rupiah)
1.	September 2018	4.700	20.000.000
2.	Oktober 2018	4.500	20.000.000
3.	November 2018	3.300	7.000.000
4.	Desember 2018	4.000	15.000.000
5.	Januari 2019	5.500	40.000.000
6.	Februari 2019	3.700	10.000.000

Sumber : Hasil Observasi